

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tanaman Obat

Tanaman obat adalah tanaman yang memiliki khasiat obat dan digunakan sebagai obat dalam penyembuhan maupun pencegahan penyakit. Pengertian berkhasiat obat adalah mengandung zat aktif yang berfungsi mengobati penyakit tertentu atau jika tidak mengandung zat aktif tertentu tapi mengandung efek resultan / sinergi dari berbagai zat yang berfungsi mengobati (Flora, 2008).

Tanaman obat adalah tumbuhan yang mempunyai khasiat obat, yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok tumbuhan obat, yaitu:

1. Tumbuhan obat tradisional, yaitu tumbuhan yang dipercaya atau diketahui yang memiliki khasiat obat dan telah digunakan sebagai bahan obat tradisional.
2. Tumbuhan obat modern, yaitu tumbuhan yang secara ilmiah telah dibuktikan mengandung senyawa atau bahan bioaktif yang berkhasiat obat dan penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan secara medis.
3. Tumbuhan obat potensial, yaitu spesies tumbuhan yang diduga mengandung senyawa atau bahan bioaktif yang berkhasiat obat, tetapi belum dibuktikan secara ilmiah atau penggunaannya sebagai bahan obat tradisional (Dery, dkk, 2018).

Pada Pengobatan ramuan berdasarkan klasifikasi penelitiannya dibagi menjadi 3, yaitu:

1. Jamu adalah obat dari bahan alam yang khasiatnya belum dibuktikan secara ilmiah belum dilakukannya uji praklinik maupun uji klinik namun khasiatnya dipercaya oleh orang berdasarkan pengalaman.
2. Obat Herbal Tertandar adalah obat dari bahan alam yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik dan bahan bakunya telah distandarisasi.
3. Fitofarmaka adalah obat dari bahan alam yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik dan uji klinik.

Keuntungan obat tradisional yang dirasakan langsung oleh masyarakat adalah kemudahan untuk memperolehnya dan bahan bakunya dapat ditanam di pekarangan sendiri, murah dan dapat diramu sendiri di rumah . Bagi masyarakat

Indonesia khususnya yang tinggal di pedesaan sekitar hutan atau kebon, maka pemanfaatan tumbuhan sebagai obat untuk kepentingan kesehatannya (Dewanto, 2007).

Dalam penggunaan tanaman obat sebagai obat bisa dengan cara diminum, ditempel, untuk mencuci/mandi, dihirup sehingga penggunaannya dapat memenuhi konsep kerja reseptor sel dalam menerima senyawa kimia atau rangsangan. Hingga sekarang, pengobatan tradisional masih diakui keberadaannya di kalangan masyarakat luas. Penggunaan ramuan tradisional tidak hanya untuk menyembuhkan suatu penyakit, tetapi juga untuk menjaga dan memulihkan kesehatan (Stepanus, 2011).

B. Kearifan Lokal

Indonesia merupakan negara yang memiliki kawasan hutan tropis terkaya di dunia setelah Brazil dan masih menyimpan banyak potensi sumber daya alam hayati sebagai sumber bahan pangan dan obat-obatan (Mamahani dkk., 2016).

Ada 35.000 jenis tanaman obat, 3.500 diantaranya telah dilaporkan sebagai tanaman obat. Tanaman obat dapat tumbuh menyebar di seluruh kepulauan Indonesia dan beberapa diantaranya tumbuh sebagai tanaman endemik (Suryanto dan Setiawan, 2013).

Masyarakat di Indonesia kebanyakan pada saat ini kembali memanfaatkan tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai tanaman obat (*back to nature*) karena masyarakat yang masih mempertahankan kearifan lokal dalam hal penggunaan tanaman sebagai obat.

Kearifan lokal merupakan adat atau kebiasaan masyarakat yang mana dilakukan secara turun temurun yang sampai saat ini masih dipertahankan keberadaannya oleh masyarakat pada suatu daerah.

Daerah Bantul menyimpan banyak potensi kekayaan alam hayati khususnya tanaman obat yang penting untuk diteliti dan dikembangkan maka dari itu diperlukan adanya upaya untuk mendokumentasikan pengetahuan pengobatan tradisional yang berada di daerah Kabupaten Bantul, Yogyakarta (Ian dkk., 2015).